

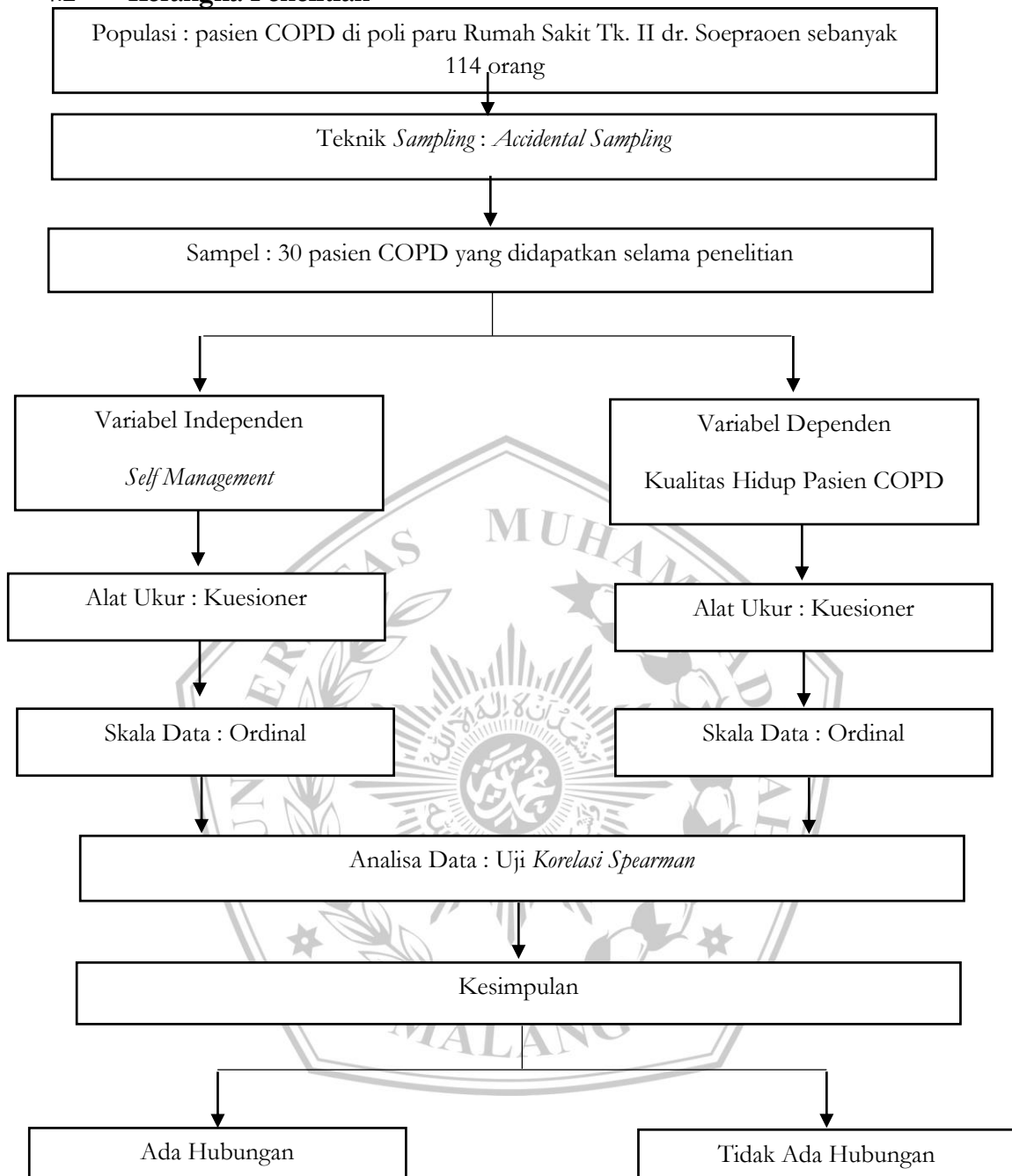
BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Menurut Lapau (2013: 36) menyatakan bahwa desain penelitian adalah sebuah rancangan penelitian, yang atas beberapa komponen yang menyatu antara satu dengan yang lain, guna memperoleh data atau hasil sebagai jawaban pertanyaan atau masalah penelitian. Penelitian ini adalah penelitian observasional, dimana peneliti hanya melakukan pengukuran terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan kuesioner tanpa memberikan intervensi dan bersifat deskriptif analitik yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel pada sekelompok subyek serta menganalisa hubungan diantarnya. Sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan rancangan observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti menentukan melakukan observasi atau pengukuran variabel *independen* serta variabel *dependen*.

4.2 Kerangka Penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Penelitian: Hubungan Self Management dengan Kualitas Hidup Pasien COPD

4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang terdapat dalam suatu lingkup di Rumah Sakit yang ditentukan oleh peneliti (Donsu, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien COPD Poli Paru Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen sebanyak 114 orang.

4.3.2 Sampling

Sampling adalah sebuah cara guna menyeleksi populasi yang dapat digunakan. Teknik sampling merupakan cara yang digunakan untuk menyeleksi populasi yang akan dialokasikan ke dalam sample (Nursalam, 2013). Pada umumnya terdapat dua jenis teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dan jenis sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel secara aksedental (*accidental*) dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada di tempat penelitian (Notoatmodjo, 2012: 125). Sampel

Sampel adalah sejumlah objek yang akan diteliti serta dianggap mewakili dari keseluruhan populasi dengan menentukan besar sampel estimasi proporsi yang didapatkan (Notoatmodjo, 2012: 115). Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dan lama waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 10 Juli 2019 sampai dengan tanggal 24 Juli 2019.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Variabel penelitian dapat berbentuk apa saja sesuai keinginan peneliti, yang pada akhirnya variabel tersebut akan dipelajari dan mendapat hasil akhir (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel adalah ciri, sifat atau ukuran yang akan didapatkan dalam satuan konsep penelitian yang memiliki berbagai macam nilai. Variabel penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

4.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self Management* yang dilakukan pasien COPD.

4.4.2 Variabel Dependen

Variabel terkait yaitu variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hidup pasien COPD.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan yang diperlukan untuk pengukuran atau pengumpulan data pada tiap variabel (Notoatmodjo, 2012: 85). Definisi operasional adalah suatu definisi ketika variabel penelitian bersifat operasional. Definisi operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi lebih mudah untuk melakukan pengukuran variabel tersebut (Wasis 2008). Definisi operasional adalah definisi yang berdasarkan karakteristik dari sesuatu yang akan didefinisikan tersebut (Nursalam 2008). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 1 Definisi Operasional: Hubungan *Self Management* dengan Kualitas Hidup Pasien COPD

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Keterangan
1.	Variabel Independent : <i>Self Management</i>	Kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya dalam hal gejala, pengobatan, konsekuensi fisik dan psikis.	1. Mengambil inisiatif 2. Melakukan kegiatan 3. <i>Variety</i> 4. Multifungsi 5. Efikasi diri 6. Prespsi pikiran positif	Kuisisioner (<i>Self Management Ability Scale</i> (SMAS))	Ordinal	1. <i>Self Mangement</i> buruk, jika skor <44 2. <i>Self Mangement</i> sedang, jika skor ≤ 44 - <70 3. <i>Self Mangement</i> baik, jika skor ≥ 70 (Azwar, 2015)
2.	Variabel Dependent : Kualitas hidup pasien COPD	Keadaan yang menggambarkan sejauh mana tingkat dari kualitas hidup pasien yang menderita COPD.	1. Presepsi tentang penyakit terhadap kondisi kesehatan 2. Kepuasan diri 3. Kondisi lingkungan	Kuisisioner (WHOQOL - BREF)	Ordinal	1. Kualitas Hidup buruk, jika skor <60 2. Kualitas Hidup baik, jika skor ≥ 60 (Silva, 2014)

4.6 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di poli paru Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen.

4.7 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pengambilan data pada tanggal 10 Juli 2019 sampai dengan 24 Juli 2019.

4.8 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012: 87) instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data dapat berupa kuisioner, formulir observasi, dan alat lainnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

4.8.1 Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk meneliti yang mempunyai tujuan untuk mempermudah dalam mencari jawaban yang diinginkan penelitian kepada responden. Kuesioner digunakan sebagai perantara untuk mendapatkan informasi yang dapat mempermudah peneliti menjawab rumusan masalah (Nugroho, 2018). Kuesioner ini memiliki dua bagian, pada bagian pertama adalah kuesioner mengenai *self management*, sedangkan bagian kedua merupakan kuesioner kualitas hidup.

4.8.2 Kuesioner *Self Management*

Kuesioner ini bernama *Self Management Ability Scale*, kuesioner ini berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan manajemen diri. Pada kuesioner ini terdiri dari 30 pertanyaan yang meliputi mengambil inisiatif, melakukan kegiatan, hiburan, multifungsi, efikasi diri, dan prespsi pikiran positif. Pada kuesioner ini menggunakan pilihan jawaban 5 skala likert. *Self management* dikatakan baik, jika skor yang diperoleh adalah ≥ 110 , *self management* dikatakan sedang, jika skor yang diperoleh $\geq 70 - \leq 110$, *self management* dikatakan buruk jika skor yang diperoleh ≤ 70 . Dengan menggunakan perhitungan rumus :

- Nilai Max : $19 \times 5 = 95$ Nilai Min : $19 \times 1 = 19$
- Rentang nilai max–min = $95 - 19 = 76$

- Satuan Deviasi = $\sigma = 120/6$

$$= 12,66 = 13$$

- Mean Teoritis = $N = 19 \times 3 = 57$

- $X < (N - 1,0 \sigma)$

$$X < (57 - 1,0 (13))$$

$$X < (57 - 13)$$

$$X < 44$$

Intrepretasi *Self Management* buruk, jika <44

- $(N - 1,0 \sigma) \leq X < (N + 1,0 \sigma)$

$$(57 - 13) \leq X < (57 + 13)$$

$$44 \leq X < 70$$

Intrepretas *Self Management* sedang, jika $\leq 44 - <70$

- $(N + 1,0 \sigma) \geq X$

$$(57 + 13) \geq X$$

$$70 \geq X$$

Intrepretas *Self Management* baik, jika ≥ 70

4.8.3 Kuesioner Kualitas Hidup

Kuesioner ini bernama *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)*–BREF, adalah salah satu alat ukur untuk mengkaji kualitas hidup pasien COPD, kuesioner ini berfungsi untuk menilai kualitas hidup pasien. Pada kuesioner ini terdiri dari 26 item pertanyaan. Pilihan jawaban dalam kuesioner ini menggunakan 5 skala likert, pada setiap pertanyaan yang dijawab skor 1 adalah skor terendah yang berarti tidak memuaskan dan skor 5 adalah skor tertinggi yang berarti sangat memuaskan, kecuali untuk pertanyaan nomer 3,4 dan 26 karena pertanyaan bersifat negatif. Pada

kuesioner ini terdapat 4, domain 1 berisi tentang kesehatan fisik, domain 2 berisi tentang kesjahtraan psikologis, domain 3 berisi tenting hubungan sosial dandomain 4 berisi tentang hubungan dengan lingkungan. Jumlah skor tiap domain (*raw score*), cara menghitung *raw score* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Penghitungan Raw Score

Domain	Penghitungan Skor Setiap Domain	Jumlah Skor (<i>Raw Score</i>)	Skor 0 - 100
Domain 1	$(6-P3)+(6-P4)+P10+P15+P16+P17+P18$		
Domain 2	$P5+P6+P7+P11+P19+(6-P26)$		
Domain 3	$P20+P21+P22$		
Domain 4	$P8+P9+P12+P13+P14+P23+P24+P25$		

Jumlah skor tiap domain (*raw score*), harus ditransformasikan dalam skala 0-100 dengan menggunakan rumus baku yang sudah ditetapkan oleh WHO. Total skor dalam kuesioner ini adalah 100 sedangkan total minimal dari kuesioner ini adalah 0. Kuesioner WHOQOL-BREF mempunyai skala 0-100, dimana 0 menunjukkan kualitas hidup paling buruk dan 100 menunjukkan kualitas hidup paling baik.

4.9 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

4.9.1 Uji Validitas Instrumen SMAS (*Self Management Ability Score*)

Uji vadliditas adalah cara yang digunakan untuk menguji dan menilai istrument penelitian yang digunakan. Diharapkan instrument yang telah diuji validitas menghasilkan data yang valid dengan tingkat kesalahan yang sedikit. Tidak hanya menghasilkan data yang valid tapi juga dapat memberikan gambaran yang mendekati kebenaran (Donsu, 2016).

Self Management Ability Scale akan diuji validitasnya menggunakan program SPSS dan dikatakan valid jika nilai signifikansinya $<0,05$. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *bivariate pearson*.

Uji validitas tahap pertama dilakukan di puskesmas yang memiliki kriteria hampir sama dengan responden penelitian. Hasil uji validitas pada kuesioner *self management* berjumlah 30 item, 14 item dinyatakan valid dengan nilai korelasi 0,000 dan tertinggi 0,048.

Pada uji tahap kedua menyebarkan kembali kuesioner yang sudah dimodifikasi kepada 10 responden. Kuesioner yang disebar pada tahap ini sebanyak 30 item. 21 item dinyatakan valid dan item dibuang karena tidak valid. Memiliki nilai korelasi 0,000 dan nilai tertinggi 0,048. Item pertanyaan yang valid digunakan untuk mengukur variabel *self management*.

4.9.2 Uji Reabilitas Instrumen SMAS (*Self Management Ability Score*)

Uji reabilitas adalah suatu bentuk yang dilakukan peneliti untuk menunjukkan bahwa instrument penelitian yang dibuat dapat dimengerti dan dipahami oleh responden ketika dibaca (Donsu, 2016). Uji reabilitas dilakukan untuk menguji seberapa konsisten sebuah instrument dalam mengukur data. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang selalu menghasilkan ukuran yang konsisten (Sarmanu, 2017). Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *cronbach alfa* dengan bantuan komputer menggunakan *software* SPSS versi 16. Dinyatakan bahwa kuesioner reliabel jika nilai *cronbach alfa* $>0,60$ dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach alfa* $<0,60$.

Hasil uji reliabilitas dengan nilai *cronbach alfa* pada kuesioner *self management* sebesar 0,749, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.10 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2012: 131). Dalam proses pengumpulan data perlu ditekankan fokus masalah pada subjek penelitian dan diperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reabilitas (Nursalam, 2013). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Tahap pertama yang dilakukan sebelum pengambilan data adalah mengurus surat perijinan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan bahwa akan melakukan penelitian
Tahap kedua yaitu ketika telah mendapatkan surat perijinan dari kampus, maka mengurus surat perijinan di Rumah Sakit Tentara Dr. Soepraoen.
 - b. Tahap ketiga, ketika sudah mendapatkan ijin dari Rumah Sakit, maka peneliti mempersiapkan *informed consent* dan kuisoner yang akan dibagikan kepada sampel penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memperkenalkan diri kepada responden
 - b. Permintaan persetujuan dalam menjadi responden pada responden, baik secara lisan maupun tertulis (*informed consent*)
 - c. Menyebarkan kuesioner kepada responden dan menjelaskan prosedur pengisian kuesioner

3. Tahap pengumpulan data

- a. Memeriksa kembali jumlah kuesioner yang dibagikan sama dengan jumlah kuisoner yang diterima
- b. Memeriksa kembali kelengkapan isi dari kuesioner

4. Tahap pengelolaan data

Data yang sudah terkumpul dari lembar kuesioner yang telah diisi akan di oleh melalui beberapa tahap berikut:

a. *Editing*

Pada tahap ini yang dilakukan melakukan pemeriksaan kelengkapan isi dari kuisoner apakah sudah konsisten, jelas, lengkap dan relevan.

b. *Coding*

Apabila semua data kuisoner telah diperiksa maka tahap selanjutnya adalah memberikan kode kepada semua variabel atau mengubah semua data huruf menjadi angka.

c. *Processing*

Proses memasukkan data yang telah diubah kedalam *software* yang digunakan untuk mengolah data atau menggunakan SPSS.

d. *Cleaning*

Melihat kembali apakah pada saat proses memasukkan data ke dalam *software* terdapat kesalahan atau tidak.

4.11 Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk memperoleh gambaran hasil penelitian sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian, dan memperoleh kesimpulan secara umum. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat tergantung dari jenis datanya dan akan menghasilkan persentase dari tiap variable. Misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012: 182). Dalam penelitian ini data univariat meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat penyakit dan jarak rumah ke tempat kesehatan.

2. Bivariat

Analisis bivariat digunakan terhadap dua variabel yang diduga memiliki korelasi atau hubungan dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2012: 183). Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan dalam penelitian ini dilakukan uji statistik dengan uji *korelasi spearman*.

Tabel 4.3 Uji Bivariat: Hubungan Self Management dengan Kualitas Hidup Pasien COPD

No	Variabel Dependent/Skala	Variabel Independent/Skala	Uji
1.	Kualitas Hidup/ordinal	Self Management/ordinal	Uji <i>Korelasi Spearman</i>

4.12 Etika Penelitian

Etika penelitian digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang melibatkan pihak peneliti dan pihak yang diteliti. Etika penelitian ini juga mencakup perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012: 201). Etika penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang dengan menjelaskan tujuan dari penelitian. Apabila responden bersedia, maka lembar persetujuan harus ditandatangani oleh yang bersangkutan. Sebaliknya, apabila responden menolak maka peneliti tidak dapat memaksa.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Tanpa nama dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden. Sehingga peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Alternatif yang dapat dilakukan adalah cukup dengan memberi kode atau tanda inisial.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden akan dijamin peneliti karena menyangkut privasi dari masing-masing responden.

4. Tanpa Paksaan (*Voluntary*)

Responden dalam penelitian ini tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun. Responden juga boleh mundur dari proses pengumpulan data sewaktu – waktu bila yang bersangkutan menginginkannya.